

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya dan memiliki wilayah hukum yang luas. Dalam pengelolaan tersebut masih terdapat beberapa sumber daya yang belum dikelola dengan baik dan optimal. Dalam hal meningkatkan pengelolaan tersebut, Indonesia memberikan masing-masing daerah otoritas untuk mengatur dan mengurus daerah administratif dimulai dengan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Kelurahan/Desa/Nagari. Namun ada sedikit perbedaan penyebutan untuk desa di daerah Sumatera Barat, dimana desa lebih dikenal dengan sebutan “Nagari”. Nagari adalah Kesatuan Masyarakat Hukum Adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, Adat Basandi Syara’ – Syara’ Basandi Kitabullah dan/atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat (Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No.7 Tahun 2018). Dalam proses pengelolaan sumber daya atau potensi daerah, Pemerintah melalui Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Menurut Peraturan Bupati Pasaman Barat No.70 tahun 2015 Badan Usaha Milik Nagari, selanjutnya disebut BUMNag, adalah usaha nagari yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah nagari yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah nagari dan masyarakat. Pendirian BUMNag dimaksudkan untuk menjalankan usaha ekonomi

dan/atau pelayanan umum yang di kelola oleh nagari dan/atau kerja sama antar nagari untuk kemakmuran masyarakat nagari.

Pasaman Barat terbentuk dari pemekaran daerah Pasaman menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003, yakni Kabupaten Pasaman (Kabupaten Induk) dan Kabupaten Pasaman Barat (Kabupaten Pemekaran). Kabupaten Pasaman Barat resmi berdiri pada tanggal 7 Januari 2004 dengan luas wilayah 3.887,77 Km<sup>2</sup> yang pada awalnya terdiri dari 7 kecamatan dan sekarang sudah terdapat 11 kecamatan. Pasaman Barat mempunyai beberapa potensi sumberdaya yang utama yaitu pertanian, kehutanan, dan perkebunan.

Dalam Kabupaten Pasaman Barat perkembangan BUMNag dimulai pada tahun 2015. BUMnag yang pertama kali berdiri di Kabupaten Pasaman Barat yaitu BUMNag Maju Sejahtera di Nagari Kajai Kecamatan Talamau pada tanggal 6 april 2015. Sampai saat data yang diperoleh peneliti pada bulan agustus 2019 dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari Pasaman Barat telah berdiri sebanyak 19 BUMNag dan tiga diantaranya sudah tidak aktif yaitu BUMNag Tuah Basamo di Nagari Lingkuang Aua, BUMNag Sarumbuk di Nagari Rabi Jonggor dan BUMNag Gading Mandiri di Nagari Ujung Gading.

Tidak seperti koperasi, usaha pribadi maupun kelompok usaha yang dibentuk di desa yang bersifat eksklusif dan hanya diperuntukkan untuk pribadi maupun anggota kelompok, Badan Usaha Milik Desa bersifat lebih inklusif karena diperuntukkan untuk seluruh masyarakat di desa tersebut (Adnyana *et al.*, 2017). Selanjutnya dalam proses pengelolaan dan mengatur setiap entitas bisnis yang baik harus melaksanakan pencatatan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan, kinerja dan perubahan pada posisi keuangan entitas bisnis tersebut. Dalam hal pencatatan tersebut dibutuhkan adanya bidang ilmu keahlian akuntansi.

Akuntansi menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) merupakan pengindentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) akuntansi adalah seni mencatat, meringkas dan menggolongkan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, dan menafsirkan hasil-hasilnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan setiap transaksi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi suatu entitas.

Informasi akuntansi diperlukan dalam entitas bisnis untuk mengetahui bagaimana kinerja, posisi keuangan dan perubahan pada posisi keuangan. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi sangat penting bagi entitas bisnis. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa pada Bab III pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes setiap bulan.

Dalam pelaksanaan proses akuntansi BUMNag yang menjadi pedoman pelaksanaan akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan telah dilaksanakan di BUMNag di Kabupaten Pasaman Barat.

Secara umum, kualitas praktik akuntansi BUMNag sangat ditentukan oleh pendidikan pengurus inti BUMNag. Berdasarkan hasil penelitian Ramadhani *et al.* (2018) dan Nirwana dan Purnama (2019) diperoleh kesimpulan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

jenjang pendidikan pemilik UMKM maka semakin baik dalam menggunakan informasi akuntansi.

Faktor lain yang diperhatikan dalam penelitian kali ini yaitu latar belakang penelitian. Latar belakang penelitian yang dimaksud yaitu apakah pengurus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi atau tidak. Aufar (2013) menemukan dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehubungan itu, dalam penelitian ini akan menjelaskan apakah kualitas praktik akuntansi cenderung dipengaruhi oleh pendidikan formal, dan latar belakang pendidikan pengurus inti BUMNag.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktik akuntansi yang dilaksanakan oleh BUMNag di Pasaman Barat dengan judul :

**“Studi Deskriptif Praktik Akuntansi pada Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) di Kabupaten Pasaman Barat”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada BUMNag di Kabupaten Pasaman Barat.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUMNag di Kabupaten Pasaman Barat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai media untuk mengamati kejadian nyata yang terjadi dilapangan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

2. Bagi pemerintah

Sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi perkembangan dari Badan Usaha Milik Nagari khususnya di bidang pencatatan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

